

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MEKARSARI

A. Kondisi Geografis

1. Sejarah Mekarsari

Desa Mekarsari berdiri pada tanggal 30 Desember 1986 yang merupakan pecahan dari desa Purwosari kecamatan Tamban, desa Mekarsari terbentuk seiring terbentuknya kecamatan Mekarsari. Pada awalnya di kecamatan Tamban terdapat 25 desa yang memiliki wilayah cukup luas sekitar 307,80 km dan penduduknya di era tahun 80an cukup padat yaitu sepertiga dari jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala.

Pemadatan penduduk wilayah Tamban di latarbelakangi oleh adanya kawasan industri/perusahaan besar cukup banyak berdiri di wilayah pesisir pinggiran sungai Barito, termasuk kecamatan Tamban sehingga memerlukan tenaga kerja atau karyawan yang lumayan banyak. Sebagian dari mereka berasal dari pulau Jawa dan berdomisili disekitar kawasan industri tersebut. Setelah memperhatikan hal yang demikian, ada salah seorang dari masyarakat yang berkeinginan untuk pemekaran kecamatan Tamban. Tokoh tersebut adalah Bapak Lasri. Beliau ini kelahiran Barabai (HST) dan isteri beliau berasal dari tanah seberang (pulau Sumatera). Bapak Lasri ini cukup lama berdomisili di Tamban km 15. Dan dulunya pekerjaan beliau adalah seorang pandai besi.

Dengan keuletan, kesabaran, dan kegigihan bapak Lasri yang ingin memekarkan kecamatan ini yang dulunya masih menyatu dengan kecamatan Tamban. Beliau ingin nama kecamatannya nanti adalah “Kecamatan Mekarsari” sesuai dengan nama desa yang dipimpinnya. Bapak Lasri memperjuangkan pembentukan kecamatan perwakilan terlebih dahulu pada tahun 1982-1983. Inilah rintisan awal dari kecamatan Mekarsari.

Tanpa kenal waktu dan lelah, beliau mengajukannya berulang kali ke kantor Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Provinsi. Dengan waktu yang relatif singkat, akhirnya dikabulkan permohonan beliau oleh Pemerintah pusat maka jadilah “Mekarsari” menjadi kecamatan perwakilan dari kecamatan Tamban. Kantornya waktu itu ada di Km 15,700 dengan menggunakan tanah milik bapak Gudut.

Adapun kepala kantor Camat penghubungnya yang pertama waktu itu adalah bapak Manisa Ibad, yang Kedua Bapak Kaspul Hair, yang ketiga Bapak Amrullah. Namun sangat disayangkan sang penggagas kecamatan Mekarsari telah terlebih dahulu dipanggil oleh yang Maha Kuasa (Meninggal dunia) sebelum resmi menjadi kecamatan Mekarsari yang definitif.

Seiring perjalanan waktu, akhirnya kecamatan Mekarsari menjadi kecamatan yang secara hukum telah ditetapkan dan disahkan oleh pemerintah pada tanggal 18 September 1986 dengan terbitnya PP No 43 Tahun 1986. Dengan luas wilayah 143,50 km yang terdiri atas 9 desa antaranya desa Mekarsari. Dan kemudian kecamatan Mekarsari akhirnya

diresmikan pada tanggal 26 Desember 1986 oleh Bapak Bupati Kab. Barito Kuala saat itu dipimpin oleh bapak H. Abdul Aziz. Waktu itu tempatnya dikantor perwakilan kecamatan Tamban yang ada di desa Mekarsari Km 15,700. Dengan resmi terbentuknya kecamatan Mekarsari, maka pada tanggal 30 desember 1986 terbentuklah desa Mekarsari.⁴⁰

2. Batas dan Luas Wilayah

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 1300 Ha. Secara geografis Desa Mekarsari berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karang Mekar dan Indah Sari
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tinggiran Darat
- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Tamban Baru Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara umum tipologi Desa Mekarsari terdiri dari 60% (persawahan dan perkebunan). Penggunaan lahan desa Mekarsari terbagi pada lahan sawah seluas 565 Ha, lahan pekarangan/bangunan seluas 154 Ha, lahan hutan seluas 300 Ha, lahan jalan, sungai serta pemakaman umum seluas 120 Ha dan lahan lainnya seluas 161 Ha.⁴¹

⁴⁰Profil Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan,

⁴¹Profil Desa Mekarsari, 2

TABEL 1
PENGGUNAAN LAHAN DESA MEKARSARI

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan sawah dan perkebunan	726
2	Lahan pekarangan/bangunan	154
3	Lahan hutan	300
4	Lahan jalan, sungai dan pemakaman umum	120
Jumlah		1300

3. Potensi Sumber Daya Alam

Pada umumnya sumber daya alam desa Mekarsari terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Tanaman Pangan

Di desa Mekarsari masyarakatnya mayoritas adalah petani, hasil tanaman pangan mereka seperti pada, jagung dan ubi kayu. Tercatat dalam catatan kantor desa hasil tanaman pangan yang ada di desa Mekarsari seperti pada sebanyak 313 ton, jagung 5 ton dan ubi kayu 10 ton.

b. Perkebunan

Perkebunan yang ada di desa Mekarsari seperti kebun karet. Selain betani, sebagian masyarakat mekarsari yang memiliki lahan yang banyak juga berkebun karet, nanas dan jeruk. Hasil dari panen karet yang tercatat oleh kantor desa sebanyak 1000 ton, hasil dari panen nanas yang tercatat kurang lebih sebanyak 20 ton dan hasil panen jeruk sebanyak 6 ton.

c. Peternakan

Sebagian kecil masyarakat mekarsari juga ada yang memiliki kegiatan beternak, jenis ternaknya seperti ayam. Hasil dari tenak ayam yang tercatat sebanyak 2 ton.⁴²

TEBEL 2

SUMBER DAYA ALAM DESA MEKARSARI

No	Sumber Daya Alam	Banyak (Ton)
1	Tanaman pangan	
	a. Padi	313
	b. Jagung	5
	c. Ubi kayu	10
2	Perkebuan	
	a. Karet	1000
	b. Nanas	20
	c. Jeruk	6
3	Peternakan Ayam	2

B. Kondisi Demografis

1. Keadaan atau Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Mekarsari berdasarkan Profil Desa tahun 2020 sebanyak 3414 jiwa yang terdiri dari 1743 laki-laki dan 1671 perempuan tercakup dalam 993 Keluarga.

⁴²Profil Desa Mekarsari, 3

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK DESA MEKARSARI

Banyak Penduduk		Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	Perempuan	
1743	1671	3414

2. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat desa Mekarsari beraneka ragam, namun mayoritas dari mereka mendapat penaharian sebagai petani sebanyak 2490 orang, sebagai swasta 488 orang, pedagang sebanyak 156 orang, karyawan sebanyak 39 orang, tukang sebanyak 20 orang dan TNI/Polri sebanyak 3 orang.⁴³

TABEL 4
MATA PECAHARIAN PENDUDUK DESA MEKARSARI

No	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Banyak(Orang)
1	Petani	2490
2	Swasta	488
3	Pedagang	156
4	Karyawan	39
5	Tukang	20
6	TNI/Polri	3

3. Pendidikan

Pendidikan akhir masyarakat desa Mekarsari terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari lulusan Taman Kanak-kanak(TK) hingga

⁴³Profil Desa Mekarsari, 4

lulusan Sarjana, dan sebagian memiliki pendidikan khusus. Masyarakat yang lulusan Taman Kanak-kanak sebanyak 55 orang, SD/sedeajat sebanyak 300 orang, SMP/sederajat sebanyak 200 orang, SMA/sederajat sebanyak 200 orang, Akademi D1 D3 sebanyak 95 orang dan Sarjana sebanyak 105 orang. Sedangkan yang memiliki pendidikan khusus seperti lulusan pondok pesantren sebanyak 132 orang dan lulusan kursus keterampilan sebanyak 92 orang.⁴⁴

TABEL 5

PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA MEKARSARI

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Banyak(Orang)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	55
2	Sekolah Dasar(SD)/Sederajat	300
3	SMP/Sedeajat	200
4	SMA/Sederajat	200
5	Akademi D1 D3	95
6	Sarjana	105
7	Pondok Pesantren	132
8	Kursus Keterampilan	92

4. Bangunan Umum Desa

Desa Mekarsari memiliki banyak bangunan untuk kegiatan masyarakat dalam keagamaan seperti tempat ibadah yang tersedia ada 2 buah mesjid dan 8 buah langgar/musholla, dalam kegiatan perekonomian tersedia 2 buah pasar, dalam kegiatan pendidikan tersedia 1 buah perpustakaan

⁴⁴Profil Desa Mekarsari, 5

desa, 4 buah gedung sekolah PAUD, 1 buah gedung sekolah TK, 4 buah gedung taman pendidikan Al-Qur'an(TPA), 7 buah gedung SD/Sederajat, 3 buah gedung SMP/Sederajat dan 1 buah gedung SMA/Sederajat. Sedangkan dalam kegiatan kesehatan tersedia 1 buah poskesdes, 4 buah posyandu, dan 20 buah sarana air bersih.⁴⁵

TABEL 6
BANGUNAN UMUM DESA MEKARSARI

No	Bangunan Umum Desa	Banyak(Buah)
1	Kegiatan Keagamaan	
	a. Mesjid	2
	b. Langgar/Musholla	8
2	Kegiatan Perekonomian (Pasar)	2
3	Kegiatan Pendidikan	
	a. Gedung sekolah PAUD	4
	b. Gedung sekolah TK	1
	c. Gedung TPA	4
	d. Gedung SD/Sederajat	7
	e. Gedung SMP/Sederajat	3
f. Gedung SMA/Sederajat	1	
4	Kegiatan Kesehatan	
	a. Poskesdes	1
	b. Posyandu	4
	c. Sarana air bersih	20

⁴⁵Profil Desa Mekarsari, 5-6

C. Sosial keberagamaan Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Mekarsari seluruhnya beragama Islam. Sehingga wajar saja jika tempat-tempat ibadah di desa Mekarsari hanya ada Mesjid dan musholla yang digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat. Kehidupan islami desa Mekarsari tercermin dalam kegiatan keagamaan berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid atau kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang biasanya dilakukan pada bulan Rabiul Awal, acara tersebut biasa dilakukan di mesjid atau musholla bahkan bisa diadakan di rumah-rumah warga, acara seperti ini biasanya diisi dengan pembacaan sholawat habsy, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, ceramah, dan makan bersama. Selain itu Peringatan hari Isra mi'raj Nabi Muhammad Saw sama seperti peringatan Maulid Nabi yang diwarnai dengan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu pengajian rutin seperti yasinan mingguan oleh kelompok warga biasanya dilakukan pada siang hari oleh ibu-ibu desa, ada juga pembacaan sholawat dalail khairat yang biasanya dilakukan pada malam hari oleh bapak-bapak desa, dan di kalangan remaja biasanya rutin mingguan berkegiatan pembacaan sholawat habsy dan burdah di mesjid dan musholla.

Selain itu untuk kegiatan Al-Qur'an yang masyarakat desa Mekarsari lakukan biasanya pada setiap malam Jum'at atau pagi Jum'at mereka membaca surah Yasin, Waq'ah dan Mulk, sebagian di kalangan anak kecil ada kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah salah satu warga dan kegiatan tadarus Al-Qur'an

yang dilakukan di mesjid-mesjid dan musholla oleh anak-anak hingga orang tua tiap tahun selalu hadir mewarnai malam-malam bulan ramadhan.⁴⁶

D. Tipologi Keberagaman Masyarakat Desa Mekarsari

Menurut pengamatan peneliti yang memang juga penduduk asli desa Mekarsari melihat bahwa masyarakat Mekarsari ini pada umumnya memiliki tipologi pemikiran keislaman yang tradisional, sebab pada kenyataan sehari-hari kegiatan keagamaan mereka merujuk kepada ciri-ciri dari pemikiran yang tradisional seperti kegiatan yasinan, wiridan sholat, haulan, serta kegiatan perayaan hari besar Islam yang pada muaranya bertaklid pada ajaran-ajaran ulama dan tokoh-tokoh keagamaan terdahulu.

Disamping itu juga ada segelintir masyarakat yang berpaham pada tipologi yang lain, seperti tipologi modern, masyarakat yang berpaham ini kebanyakan dari kalangan terpelajar seperti mahasiswa yang berkuliah di bidang agama. Kemudian sebagian kecil masyarakat bahkan ada juga yang berpaham pada tipologi fundamental, mereka tidak mengganggu pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya, hanya saja mereka cenderung tidak mengikuti kegiatan tersebut.

⁴⁶Firdaus, Sekdes (Sekretaris Desa) Desa Mekarsari, Wawancara Pribadi, Barito Kuala, 20 September 2020